

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara majemuk yang memiliki beraneka ragam bahasa, budaya, etnis atau suku, agama.² Agama di Indonesia tidak hanya islam, kristen, hindu, budha, tapi juga konghucu.³

Agama Konghucu adalah agama yang mempunyai sejarah, kata lain, agama Konghucu adalah agama yang cukup tua. Di dalam agama Konghucu tidak hanya mengajarkan kepada penganutnya bagaimana seseorang berbakti kepada Tian (Tuhan yang maha esa), orang tua, orang yang lebih tua, dan para pemimpin, tapi juga mengajarkan tata cara melakukan ibadah kepada Tian, para Nabi, orang-orang suci, leluhur dan lain-lain.⁴

Umat Konghucu merupakan kelompok yang minoritas yang berjumlah 1,73 juta dari penduduk Indonesia yang berjumlah 205,8 juta jiwa. di karenakan jumlah umat Konghucu sedikit, kelompok mereka sering mendapat perlakuan yang tidak wajar dari penganut agama lain. Bahkan

² Shinta Devi ISR, *Boen Bio Benteng Terakhir Umat Konghucu*, (Surabaya:JP Books,2004) 12.

³Agama Konghucu diakui di Indonesia pada masa Wahid Hasyim tau dikenal dengan Gus Dur.

⁴ <http://www.websejarah.com/2011/10/sejarahasal-usul-berdiri-negara.html> diunduh pada 21 oktober 2013, pukul 10:24 WIB.

agama Konghucu belum mendapat pengakuan dari pemerintah tentang keberadaannya.⁵

Nabi Konghucu sebenarnya bukanlah dari agama Konghucu. Sebelum ia lahir, orang-orang di negeri Cina telah mempercayai dan memuja dewa-dewa serta roh leluhur. Dengan kata lain Konghucu merupakan penerus dari agama Cina tersebut. Kepercayaan dan tradisi masyarakat Cina yang banyak mengandung takhayul untuk diperbaiki. Diluruskan ke arah yang lebih baik, serta diberi makna. Kepercayaan mereka tersebut merupakan dasar dari etika dan agama orang Cina di masa selanjutnya.⁶

Agama Konghucu dalam sebutan aslinya ialah *Ro Jiou* yang bermakna agama dari kaum yang taat, setia, lembut hati, memperoleh bimbingan menuju jalan suci, ia juga berarti cendekia atau yang terpelajar. Di negara Barat *Ro Jiou* disebut dengan *Confucianismi*, yang merujuk dari nama Nabi Besar terakhir atau yang menyempurnakan *Ro Jiou*, yaitu Nabi Konghucu, termasuk Umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya.⁷

Di negara asalnya Cina, ajaran *Konghucu* mencapai puncaknya pada masa Dinasti Han (206 SM-221 M). Pada masa itu ajaran Konghucu

⁵ <http://www.matakin.wordpress.com/agama-khonghucu/> diunduh pada 13 oktober 2013, pukul 12:43 WIB.

⁶ M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu* (Jakarta: Gramedia, 2000), hal 11, Genta Buana, No. 51, tahun ke XXII, hal. 21.

⁷ Hendrik Agus Winarso, *Mengenal Hari Raya Konfusiani: Tjauan Ibadah, Makna, dan Teologinya* (Semarang: Effhar, 2001), hal. 2.

ditetapkan sebagai agama negara. Sebelumnya atau pada masa Dinasti Qin (221 SM – 206 SM) ajaran Konghucu mengalami masa-masa yang sangat sulit. Hal ini disebabkan Kaisar pertama pada masa itu yaitu Qin Shi Huang di (264-210 SM) memerintahkan prajurit-prajurit untuk membakar semua kitab-kitab ajaran Konghucu dan sarjana-sarjana yang menganut ajaran Konghucu dihukum mati dengan dikubur hidup-hidup.⁸

Namun perkembangan etnis Cina dan keyakinan Konghucu lambat karena mulai mengalami masalah-masalah terlebih pada masa Soeharto. Dengan kata lain, agama Konghucu mendapatkan tekanan dari Pemerintah. Yang sebelumnya amat dibatasi di Indonesia setelah masa reformasi menjadi bebas. Berbagai macam kebudayaan dan upacara adat cina mulai berkembang di Indonesia. Barong Sai, Naga Liong, dan kebudayaan Cina lainnya, sebelum dikembangkan dengan diam-diam sudah mulai dapat dipentaskan secara bebas. Bahkan perayaan Imlek mulai diperingati di Indonesia.⁹ Hal ini menunjukkan penerimaan Indonesia atas etnis Tionghoa dan agama yaitu agama Konghucu.

Kesulitan-kesulitan tersebut tidak hanya berkembang di Jakarta, Semarang, dan Solo. Tetapi juga di Surabaya lebih tepatnya di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya yang sangat terkenal juga di Surabaya selain Klenteng Boen Bio.

⁸ Lasiyo, *Studi Agama Khonghucu di Indonesia* (Jakarta: t.pn, 1994), hal.26.

⁹ *Ibid.*, hal 35

Klenteng Pak Kik Bio ini terletak di sebuah wilayah Surabaya dan lebih tepatnya di Jalan Jagalan Surabaya. Klenteng tersebut berdempetan dengan toko-toko besar dan tiap hari ada saja umat Tionghoa yang bersembayang ke Klenteng tersebut.

Berdasarkan paparan awal penganut umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya mengalami diskriminasi oleh Pemerintah. Untuk menghadapi habatan atau kesulitan tersebut, penganut Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya mempunyai strategi-strategi yang bisa melawan Pemerintah. Oleh karena itu, penelitian mengambil judul tentang Resistensi umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya terhadap Hegemoni negara pada tahun 1990-1998. Untuk itu peneliti bisa mendalami data-data yang terdahulu biar bisa berkembang lagi.

B. Rumusan Masalah

kepada latar belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hegemoni negara terhadap penganut umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya?
2. Apa faktor-faktor penyebab hegemoni negara terhadap penganut umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya?
3. Bagaimana resistensi atau sikap, strategi umat konghucu terhadap hegemoni negara terhadap penganut umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan yang penulis rumuskan dalam judul diatas maka penulis mempunyai beberapa tujuan manfaat dalam melaksanakan penelitian:

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk menjelaskan tentang hegemoni negara terhadap umat konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang penyebab hegemoni negara di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya.
 - c. Untuk mengetahui dampak dari peraturan pemerintah No. 14 tahun 1967 pada masa Soeharto tahun 1990-1998 dalam Kebijakannya memimpin bangsa Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

- a. Manfaat bagi Peneliti

Dari hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan serta menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun dalam penggunaan metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

- b. Manfaat bagi Jurusan

Pengembangan keilmuan di Prodi Perbandingan Agama khususnya dalam materi Konghucu, serta dengan adanya penelitian ini nanti diharapkan hasilnya mampu menambah daftar refrensi keilmuan Konghucu, Fenomenologi, dan Sosiologi.

c. Manfaat Umum

Sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan tentang Konghucu ini semakin kompleks.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran proposal skripsi yang berjudul maka perlu diperjelas beberapa istilah–istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

Resistensi : Menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha, melawan, menentang.¹⁰

Umat Konghucu : para penganut (pemeluk, pengikut) ajaran yang di bawa oleh nabi Konghucu yang menekankan pada pengajaran etika, nabi konghucu.¹¹

Klenteng : Bangunan suci yang biasa digunakan untuk tempat sembayang Umat Tionghoa.¹²

Pak Kik Bio : Salah satu tempat ibadah khusus Agama Konghucu yang terletak di jalan jagalan 74 -

¹⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/Resistensi>, diunduh pada 26 Agustus 2013.

¹¹Leo Suryadinata.*Negara dan Etnis Tionghoa* (Jakarta : LP3ES.20000). hal 185

¹²Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, Cet I, 2006). h 200.

76 Surabaya. Arti dari Pak Kik Bio adalah bintang utara.¹³

Surabaya : Ibukota provinsi di Jawa Timur¹⁴.

Hegemoni : bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi.

Masa 1990-1998 : untuk merujuk pada Era Orde Baru Soeharto.

Jadi, berdasarkan pemaparan istilah-istilah dalam judul di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang mendeskripsikan tentang Resistensi umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya terhadap Hegemoni Negara pada tahun 1990-1998

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹³Shinta Devi, *Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu* (Surabaya: 2005, JP BOOKS) hal 10

¹⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya. diunduh tanggal 5 juni 2013, pukul 14.00 Wib

diamati.¹⁵ Penelitian kualitatif bermaksud juga untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain¹⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggali data yang dibutuhkan melalui observasi dan terlibat secara langsung serta wawancara mendalam dengan narasumber.

2. Sumber-sumber Data

Adapun sumber data penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹⁷ Sumber ini dapat diperoleh dari pengurus Klenteng Pak Kik Bio Surabaya dan mengerti tentang masalah resistensi umat Konghucu Pak Kik Bio Surabaya terhadap hegemoni negara pada tahun 1990-1998.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2009, Remaja Rosdakarya) hal 4.

¹⁶ Ibid., hal 6

¹⁷Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Sosial Format Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001) hal 129

b. Sumber data sekunder

sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data pertama.¹⁸ Sumber ini bersifat teoritis yang diperoleh dari buku, majalah atau media yang berhubungan dengan pembahasan ini. Dalam penggalian data sekunder, peneliti mengambil data dengan buku yang berjudul *San Ming di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya*. Selain itu data-data juga diperoleh buku-buku tentang resistensi Umat Konghucu terhadap hegemoni negara.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menguatkan data peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Interview (wawancara)

Interview yaitu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan dengan cara berhadapan langsung dengan responden.¹⁹ Responden ini mencakup sumber primer maupun sekunder guna mendapatkan data sejarah perkembangan Klenteng dan dampak dari keputusan Pemerintah pada masa Soeharto yang berkenaan dengan Umat Konghucu.

¹⁸*Ibid*, hal 145

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*,(Jakarta:Rineka Cipta, 1998), cet XI, h.115.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan atau data tertulis atau film yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan juga dijadikan sebuah bukti untuk suatu pengujian.²⁰

Metode ini adalah sebagai pengambilan data dengan menggunakan dokumen yang di lokasi. Kemudian metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, foto, dan sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Miles and Huberman (1984). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

²⁰ Ibid, hal 216-217.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas. Mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami, dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Conclusion Drawing atau verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pengumpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.²¹

G. Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan berkaitan langsung dengan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.²² Penelitian menggunakan triangulasi dengan tujuan:

²¹Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 89-99

²²Moh.KasiraSm, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : UM-Maliki Pres, 2010) hal

- 1) Untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan data yang sama.
- 2) Untuk menguji data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dalam mengumpulkan data yang bermacam.
- 3) Analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

H. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan Resistensi umat Konghucu sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di antara hasil penelitian di atas yang berupa skripsi dan buku-buku adalah sebagai berikut.

1. Skripsi dari Mohammad Thoriqul Huda, 2012. Yang menjelaskan tentang *resistensi umat Konghucu di tempat ibadah tri dharma Kwan Sing Bio Tuban pada tahun 1965-1968*.
2. Penelitian dari Eka Rahayu Utami, 2000 yang menjelaskan tentang *Resistensi terhadap kehidupan umat Konghucu*. Disini menjelaskan dampak dari peraturan pemerintah terhadap umat Konghucu.
3. Penelitian dari Herry Tjahjono, 2009 yang terdapat di jurnal Multi kultural dan Multi religius. *Pertahanan identitas umat Konghucu di kabupaten Blora Jawa Tengah*.
4. *Perilaku umat konghucu terhadap Negara*, solo : Matakini, 2000. Buku ini membahas tentang aktifitas umat Konghucu di Indonesia.

Sedangkan Penelitian yang berkaitan dengan Resistensi umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya terhadap hegemoni Negara pada tahun 1990-1998 hampir belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini masih menemukan orisinalitasnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman penulisan skripsi ini, maka skripsi ini menguraikan bagian-bagian dari sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

BAB I : Bab ini menguraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas tentang Landasan Teori.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya Klenteng Pak Kik Bio Surabaya, data lokasi Klenteng Pak Kik Bio Surabaya, Konghucu (Ru Jiao/ Ju Khauw, Kong Jiao/ Khong Khauw), susunan pengurus makin klenteng Pak Kik Bio Surabaya, kegiatan umat Konghucu di Klenteng Pak Kik Bio Surabaya, Kitab suci agama Konghucu

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang kebijakan pemerintah pada tahun 1990-1998, faktor-faktor penyebab hegemoni, resistensi umat konghucu terhadap hegemoni

BAB V : adalah penutup, yang meliputi kesimpulan mengenai jawaban dari rumusan masalah hasil penelitian serta memberikan saran yang berkaitan temuan dilapangan dan untuk memudahkan kajian berikutnya.